

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian *Concurrent Embed*

Penelitian ini menggunakan metode kombinasi data penelitian (*mixed methods*). Metode penelitian kombinasi merupakan pendekatan dalam penelitian dengan mengombinasikan atau menghubungkan antara penelitian kualitatif dan kuantitatif dalam suatu kegiatan penelitian sehingga menghasilkan data yang lebih komprehensif, valid, dapat dipercaya dan objektif (Creswell, 2009: 214-215). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode campuran tidak berimbang (*concurrent embed*). Sugiyono (2017: 412) menjelaskan bahwa metode campuran tidak berimbang adalah metode penelitian yang mengombinasikan penggunaan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif secara simultan atau bersama-sama, tetapi dengan bobot metode yang berbeda.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model campuran tidak berimbang dengan pendekatan kualitatif sebagai metode primer dan pendekatan kuantitatif sebagai metode sekunder. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini dilakukan dengan metode studi kasus karena ada kasus tunggal holistik dengan desain satu kasus dan menempatkan kasus tersebut sebagai fokus penelitian. Kasus dalam penelitian ini adalah korupsi sehingga dalam fokus penelitiannya berupa pencegahan dan pemberantasan kasus korupsi melalui pendekatan kultural yang dilakukan di sekolah.

Pendekatan kualitatif digunakan secara bersamaan dengan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kuantitatif dalam Sugiyono (2017: 8) merupakan metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dalam pengumpulan datanya menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik. Pendekatan deskriptif adalah metode yang digunakan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas tanpa membuat perbandingan dan mencari hubungan dengan variabel lain (Sugiyono, 2017: 35). Karena metode primer dalam penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, maka bobot lebih bertumpu pada metode studi kasus yang bertujuan untuk mengetahui implementasi pendidikan antikorupsi di sekolah dalam membentuk warga negara muda yang berintegritas di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Sementara itu dalam mengukur skor/nilai persepsi dan perilaku antikorupsi (PAK) siswa dalam penelitian ini mengadopsi penelitian yang dilakukan oleh BPS (2017) dengan mengadopsi beberapa nilai dalam instrumen yang digunakan. Serta mengadopsi komponen dalam mengukur persepsi tentang antikorupsi secara umum yang dilakukan oleh *Transparency International* (2018). *Transparency International* (2018) untuk mengukur persepsi mengacu pada sejumlah perilaku ditinjau dari sektor publik seperti suap, pengalihan dana publik, penggunaan jabatan untuk keuntungan pribadi, nepotisme dalam pelayanan sipil, dan penangkapan oleh negara. Penelitian ini mengukur skor/nilai antikorupsi siswa terhadap sektor publik, secara eksplisit pernyataan dalam instrumen penelitian ini dikaitkan dengan bentuk perilaku antikorupsi pada sektor publik.

Dalam mengukur skor/nilai persepsi dan perilaku antikorupsi (PAK) siswa dalam penelitian ini berdasarkan indikator kompetensi pendidikan antikorupsi, yakni pada aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Pengembangan instrumen untuk mengukur PAK bersumber pada nilai-nilai antikorupsi meliputi kejujuran, kepedulian, kemandirian, kedisiplinan, tanggungjawab, kerja keras, kesederhanaan, keberanian dan kepedulian. Penggunaan pendekatan kuantitatif-deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan hasil perhitungan skor/nilai persepsi dan perilaku antikorupsi (PAK) siswa. Skor/nilai persepsi dan perilaku antikorupsi (PAK) siswa ini akan digunakan sebagai rujukan dalam menggambarkan integritas siswa sebagai warga negara muda. Selain itu pendekatan secara kuantitatif dalam penelitian ini juga untuk mengukur ciri-ciri pribadi berintegritas dalam diri siswa. Dengan demikian pendekatan kuantitatif-deskriptif peneliti dapat mengetahui seberapa skor/nilai persepsi dan perilaku antikorupsi (PAK) serta ciri-ciri pribadi berintegritas sebagai wujud integritas siswa di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Penggunaan metode kombinasi data penelitian ini diyakini mampu mempermudah peneliti dalam menjelaskan hal-hal yang akan menjadi sasaran penelitian, serta memperoleh data dan informasi yang lengkap, reliabel, dan objektif. Dengan menggunakan metode kombinasi, maka hasil informasi yang diperoleh dapat dikuatkan dengan data yang ditemukan baik melalui pendekatan kualitatif maupun kuantitatif.

B. Langkah-langkah Penelitian

Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini yaitu berangkat dari sebuah masalah dengan semakin masif tindakan korupsi. Pencegahan dan pemberantasan

melalui pendekatan struktural yang menunjukkan hasil yang efektif sehingga dalam penelitian ini masalah yang diteliti yaitu penanganan kejahatan korupsi melalui pendekatan kultural. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Peneliti melakukan observasi ke objek yang diteliti untuk menemukan fokus penelitian. Penelitian ini berfokus pada implementasi pendidikan antikorupsi yang dilakukan di sekolah. Serta membahas hasil implementasi pendidikan antikorupsi yang dilihat melalui skor/nilai persepsi dan perilaku antikorupsi (PAK) serta ciri-ciri pribadi berintegritas siswa sebagai wujud warga negara muda yang berintegritas. Berdasarkan fokus penelitian tersebut maka dapat dikembangkan ke dalam rumusan masalah dan pertanyaan penelitian.
2. Setelah fokus penelitian dan rumusan masalah ditetapkan, selanjutnya peneliti mengumpulkan data melalui teknik triangulasi yaitu dengan observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Penentuan sumber data dan sampel penelitian dilakukan secara *purposive sampling*. Dengan mempertimbangkan penguasaan informasi sumber data sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian dan mempertimbangkan kemampuan sampel yang berdasarkan nilai PPDB sehingga sampel yang digunakan tidak memiliki perbedaan kemampuan secara signifikan. Selanjutnya untuk tahap analisis data kualitatif melalui proses pengumpulan data, mereduksi data, menyajikan data, memberikan kesimpulan, dan untuk analisis data kuantitatif menggunakan analisis deskriptif.

3. Berdasarkan jenis penelitian yang digunakan yaitu metode campuran tidak berimbang (*concurrent embed*), peneliti melakukan pengumpulan data dengan metode kuantitatif (sebagai metode sekunder), tujuannya untuk memperluas dan meningkatkan akurasi data kualitatif yang ditemukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan angket. Dalam penelitian ini ada 375 siswa yang diberikan angket sebagai sampel, yang terdiri dari 112 siswa SMAN 1 Sleman, 133 siswa SMAN 2 Bantul, dan 130 siswa SMAN 6 Yogyakarta.
4. Setelah melakukan pengumpulan data, maka langkah selanjutnya dalam menganalisis data kualitatif yaitu melakukan reduksi data, yaitu pemilihan dan penyederhanaan data yang diperoleh. Selanjutnya menyajikan data secara terperinci dan menyeluruh dengan mencari pola hubungannya. Dan pengambilan kesimpulan, yaitu sebagai upaya untuk mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Untuk analisis data kuantitatif yaitu perhitungan skor/nilai persepsi dan perilaku (PAK) serta ciri-ciri pribadi berintegritas, pertama dengan menghitung skala *likertnya*, melakukan interpretasi skor perhitungan, mengukur interval, selanjutnya menghitung skor/nilainya.
5. Deskripsi penyajian data berdasarkan fokus dan rumusan masalah penelitian. Data yang disajikan selanjutnya diberikan pembahasan. Langkah terakhir dalam penelitian ini yakni menyusun laporan secara rasional dan sistematis sampai pada bagian kesimpulan dan saran sehingga penelitian yang telah dilakukan menjadi sebuah karya tulis yang bermanfaat bagi para pembaca.

C. Sumber Data Penelitian

Adapun dalam bagian sumber data penelitian berisikan substansi pembahasan tentang sumber data dan lokasi penelitian, selanjutnya di bagian kedua yaitu tentang populasi penelitian.

1. Sumber Data dan Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah SMA Negeri 6 Yogyakarta, SMA Negeri 2 Bantul, dan SMA Negeri 1 Sleman. Alamat SMA Negeri 6 Yogyakarta di Jl. Jl. C. Simanjuntak No.2, Terban, Gondokusuman, Kota Yogyakarta. Alamat SMA Negeri 2 Bantul di Jl. Ra. Kartini, Nogosari, Trirenggo, Kec. Bantul, Kabupaten Bantul. Dan alamat SMA Negeri 1 Sleman di Jl. Babarsari, Kel. Caturtunggal, Kec. Sleman, Kabupaten Sleman. Pemilihan objek penelitian ini berdasarkan lokasi sekolah di Kota/Kabupaten Daerah Istimewa Yogyakarta dan berdasarkan hasil PPDB tahun 2017 untuk menentukan populasi penelitian yang memiliki prestasi nilai merata.

Hasil pendaftaran peserta didik baru (PPDB) jalur reguler tahun 2017, rata-rata nilai siswa yang masuk di masing-masing sekolah menunjukkan tidak memiliki perbedaan yang signifikan, di SMA Negeri 6 Yogyakarta memiliki rata-rata nilai 367,30, SMA Negeri 2 Bantul memiliki rata-rata nilai 354,79, dan SMA Negeri 1 Sleman memiliki rata-rata nilai 362, 29.

Sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan siswa yang meliputi: 1) Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMA Negeri 6 Yogyakarta, SMA Negeri 2 Bantul, dan SMA Negeri 1 Sleman; 2) Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMA Negeri 6 Yogyakarta, SMA Negeri 2 Bantul, dan SMA Negeri 1 Sleman; 3)

Guru PPKn SMA Negeri 6 Yogyakarta, SMA Negeri 2 Bantul, dan SMA Negeri 1 Sleman; dan 4) Siswa-siswi IPA dan IPS kelas XI SMA Negeri 6 Yogyakarta, SMA Negeri 2 Bantul, dan SMA Negeri 1 Sleman. Selain itu, penelitian yang dilakukan terhadap siswa juga ditujukan untuk mengetahui skor/nilai persepsi dan perilaku antikorupsi (PAK) serta ciri-ciri pribadi berintegritas dalam diri siswa sebagai bentuk yang mencerminkan warga negara muda berintegritas di Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan yang menjadi objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini dilihat dari jumlah siswa kelas XI di masing-masing sekolah, dimana untuk SMAN 1 Sleman adalah 119 siswa, SMAN 2 Bantul adalah 260 siswa, dan SMAN 6 Yogyakarta adalah 254 siswa. Selanjutnya untuk penentuan sampel dalam penelitian ini berdasarkan tabel penentuan jumlah sampel Isaac dan Michael dari populasi tertentu dengan taraf kesalahan 10% (Sugiyono, 2017: 128). Rumus yang digunakan untuk memperkecil jumlah pengambilan sampel agar teknis penelitian menjadi lancar dan efisien sebagai berikut.

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N-1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan:

s = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

λ^2 = Chi Kuadrat, dengan dk = 1, taraf 10%

d = 0,005

P = Q = 0,5

Berdasarkan jumlah populasi di masing-masing sekolah, hasil hitung jumlah sampelnya sebagai berikut.

Tabel 1. Daftar Sampel Penelitian

| No. | Sekolah | Jumlah Siswa Kelas XI | Taraf Kesalahan 10% | Sampel |
|--------|-------------------|-----------------------|---------------------|--------|
| 1. | SMAN 1 Sleman | 193 | 10% | 112 |
| 2. | SMAN 2 Bantul | 260 | 10% | 133 |
| 3. | SMAN 6 Yogyakarta | 254 | 10% | 130 |
| Jumlah | | | | 375 |

Berdasarkan jumlah populasi kelas XI di masing-masing sekolah dan hasil hitung jumlah penentuan sampel Isac dan Michael dengan taraf kesalahan 10% dapat disimpulkan bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 375 siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data Kualitatif

Ada beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kualitatif, sebagai berikut.

1) Observasi

Tahap observasi dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui kondisi di tempat penelitian melalui mencatat apa yang di dengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi data dalam penelitian.

2) Wawancara

Wawancara merupakan alat yang baik untuk menghidupkan topik riset sehingga agar penelitian dapat mengalir maka peneliti akan melakukan wawancara kepada: 1) Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMA Negeri 6 Yogyakarta, SMA Negeri 2 Bantul, dan SMA Negeri 1 Sleman; 2) Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMA Negeri 6 Yogyakarta, SMA Negeri 2 Bantul, dan SMA Negeri 1 Sleman; 3) Guru PPKn SMA Negeri 6 Yogyakarta, SMA Negeri 2 Bantul, dan SMA Negeri 1 Sleman; dan 4) Siswa-siswi IPA dan IPS kelas XI SMA Negeri 6 Yogyakarta, SMA Negeri 2 Bantul, dan SMA Negeri 1 Sleman.

3) Dokumentasi

Dalam melengkapi data penelitian ini, peneliti akan mencari data pendukung berupa catatan, profil sekolah, kegiatan kurikuler, dan data yang mendukung pendidikan antikorupsi, seperti tata tertib, data pelanggaran tata tertib, dan kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran PPKn.

2. Teknik Pengumpulan Data Kuantitatif

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu menggunakan angket. Angket adalah teknik pengumpulan data yang diberikan kepada responden melalui seperangkat pertanyaan. Jenis pertanyaan yang diajukan adalah tertutup, maksudnya angket yang disusun untuk mendapatkan data tentang keadaan responden sendiri. Skala yang digunakan dalam angket penelitian ini adalah skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi responden, terhadap

fenomena sosial. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur skor/nilai persepsi dan perilaku antikorupsi (PAK) serta ciri-ciri pribadi berintegritas siswa sebagai warga negara muda yang berintegritas. Angket dalam penelitian ini diberikan kepada 375 siswa kelas XI di masing-masing sekolah, SMA Negeri 6 Yogyakarta sebanyak 130 siswa, SMA Negeri 2 Bantul sebanyak 133 siswa, dan SMA Negeri 1 Sleman sebanyak 112 siswa. Selanjutnya dalam angket atau instrumen penelitian ini mengadopsi penelitian yang dilakukan oleh BPS (2017) seperti lingkup persepsi antikorupsi di keluarga, komunitas, dan publik. Serta komponen dalam mengukur persepsi tentang antikorupsi secara umum dengan mengadopsi penelitian yang dilakukan oleh *Transparency International* (2018). *Transparency International* (2018) untuk mengukur persepsi mengacu pada sejumlah perilaku ditinjau dari sektor publik seperti suap, pengalihan dana publik, penggunaan jabatan untuk keuntungan pribadi, nepotisme dalam pelayanan sipil, dan penangkapan oleh negara. *Transparency International* (2018) menyebutkan jika sumber data harus memungkinkan untuk diferensiasi, yaitu dengan menggunakan empat skala. Penelitian ini menggunakan skala *likert* yang berupa pernyataan positif dan negatif yang dinilai dengan mekanisme berikut.

Tabel 2. Skala *Likert*

| Kriteria | | | Pernyataan positif | Pernyataan negatif |
|--------------|---------------|---------------------|--------------------|--------------------|
| Sangat Wajar | Sangat Sering | Sangat Setuju | 4 | 1 |
| Wajar | Sering | Setuju | 3 | 2 |
| Kurang Wajar | Kadang-kadang | Tidak Setuju | 2 | 3 |
| Tidak Wajar | Tidak Pernah | Sangat Tidak Setuju | 1 | 4 |

E. Instrumen dan Uji Instrumen Penelitian

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur mengumpulkan data. Dalam penelitian ini ada empat instrumen yang digunakan. Beberapa instrumen tersebut sebagai berikut.

a. Pedoman Observasi

Pedoman observasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3. pedoman observasi (terlampir).

b. Pedoman Dokumentasi

Kisi-kisi yang digunakan dalam instrumen pedoman dokumentasi penelitian dapat dilihat dalam tabel 4. (terlampir).

c. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 5. pedoman wawancara (terlampir).

d. Angket

Kisi-kisi angket dan angket dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 6. angket (terlampir).

2. Uji Instrumen Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, instrumen angket yang digunakan sebaiknya di uji coba/ try out terlebih dahulu agar mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas). Tujuan dilakukannya uji coba adalah untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen, karena data yang baik adalah data

yang sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya dan data tersebut bersifat tetap dan dapat dipercaya.

a. Uji Validitas

Validitas dapat diartikan sebagai derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono, 2017: 455). Tujuan dilakukannya uji validitas secara umum adalah untuk mengetahui apakah angket yang digunakan benar-benar valid untuk mengukur variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini untuk uji validitas menggunakan cara *Bivariate Pearson*, dan menurut Arikunto (2010: 213) koefisien korelasi dalam uji validitas dapat dilakukan dengan rumus *pearson* dengan angka kasar sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \cdot \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien Korelasi

X = Skor Butir/Item

Y = Skor Total yang Diperoleh

N = Jumlah Responden

$\sum Y^2$ = Jumlah Kuadrat Nilai X

$\sum X^2$ = Jumlah Kuadrat Nilai Y

Hasil perhitungan r_{xy} atau r_{hitung} dikonsultasikan dengan nilai r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%. Jika nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} maka dapat dikatakan butir/item tersebut valid. Untuk r_{tabel} dengan jumlah 30 siswa adalah 0,361 (Nurgiyantoro, 2009: 382). Dalam uji validitas penelitian ini, apabila r_{hitung} lebih besar dari 0,361 maka butir/item tersebut dikatakan valid. Ada 76 butir/item

pernyataan yang di uji validitas, dan dapat dikatakan valid sebanyak 73 butir/item. Hasil uji coba instrumen, dan tabel hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel 7. Uji instrumen dan butir/item sah/gugur kuesioner (terlampir).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dapat diartikan bahwa sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2017: 130). Dalam penelitian ini uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pernyataan. Menurut Azwar (2012: 110) syarat kualifikasi suatu instrumen adalah konsisten, keajegan, atau tidak berubah-ubah. Instrumen yang diuji reliabilitasnya adalah instrumen yang dibuat oleh peneliti dengan komponen persepsi dan perilaku antikorupsi serta ciri-ciri pribadi berintegritas. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama dan akan menghasilkan data yang tidak berbeda. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas yang dilakukan dengan menggunakan *Alpha Cronbach*. Menurut Arikunto (2010: 164), instrumen yang berbentuk *multiple choice* (pilihan ganda) maupun skala bertingkat maka reliabilitasnya dihitung menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum a_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

R_{ii} = Reliabilitas Instrumen

k = Banyaknya Butir/Item Pernyataan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah Varian Butir/Item

σ_t^2 = Varian Total

Setelah menghitung r_{hitung} dan diketahui hasilnya, selanjutnya untuk dapat dipastikan instrumen dalam penelitian ini reliabel atau tidak maka nilai tersebut harus diinterpretasi terhadap koefisien korelasi, yaitu antara 0,800 s/d 1,000 terbilang sangat tinggi; 0,600 s/d 0,800 terbilang tinggi; 0,400 s/d 0,600 terbilang cukup; 0,200 s/d 0,400 terbilang rendah; dan 0,000 s/d 0,200 terbilang sangat rendah (Arikunto, 2010: 238). Dalam penelitian ini, hasil uji reliabilitas instrumen secara ringkas disajikan pada tabel berikut ini, dan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 8. Interpretasi Nilai r

| No. | Variabel | Koefisien Alpha (r_{11}) | Keterangan |
|-----|----------------------|------------------------------|------------|
| 1. | Persepsi Antikorupsi | 0,943 | Reliabel |
| 2. | Perilaku Antikorupsi | 0,944 | Reliabel |
| 3. | Integritas | 0,929 | Reliabel |

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa semua instrumen dalam penelitian ini dinyatakan reliabel atau andal dengan interpretasi pada level sangat tinggi untuk variabel persepsi antikorupsi dan perilaku antikorupsi, dan integritas sehingga instrumen pada penelitian ini dapat dilanjutkan untuk pengambilan data penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif dan teknik analisis data kuantitatif.

1. Teknik Analisis Data Kualitatif

Miles & Huberman (1994:12) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu:

a. Pengumpulan Data

Dalam tahap awal ini peneliti melakukan verifikasi dan pembuktian awal bahwa fenomena yang diteliti itu benar-benar (*preliminary*). Mencatat semua data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara di lapangan. Mencatat data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan berbagai bentuk data yang ada dalam penanaman nilai-nilai antikorupsi kepada siswa serta melakukan pencatatan baik data primer maupun data sekunder tentang integritas siswa sebagai warga negara muda.

b. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahap yang dilakukan peneliti untuk merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya lalu membuang data yang tidak diperlukan. Reduksi data dalam penelitian meliputi proses pemilihan dan penyederhanaan data yang diperoleh (Sugiyono, 2017: 338). Melalui tahap reduksi, data akan lebih tersistematis dan lebih terfokus pada permasalahan yang sesuai judul yaitu aspek yang direduksi adalah segala data primer dan sekunder yang ditemui peneliti tentang implementasi pendidikan antikorupsi dalam membentuk warga negara muda yang berintegritas ketika berada ditempat penelitian.

c. Menyajikan Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Menyajikan data adalah sekumpulan informasi tersusun yang akan memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh. Penyajian data penelitian kualitatif dapat berbentuk bagan, uraian singkat, *flowchart*, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Paling sering dari bentuk tampilan data untuk data penelitian kualitatif di masa lalu adalah teks narasi. Dengan kata lain, menyajikan data secara terperinci dan menyeluruh dengan mencari pola hubungannya. Penyajian data yang disusun secara singkat, jelas, terperinci dan menyeluruh akan lebih memudahkan dalam memahami gambaran terhadap aspek-aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun secara parsial. Penyajian data selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh.

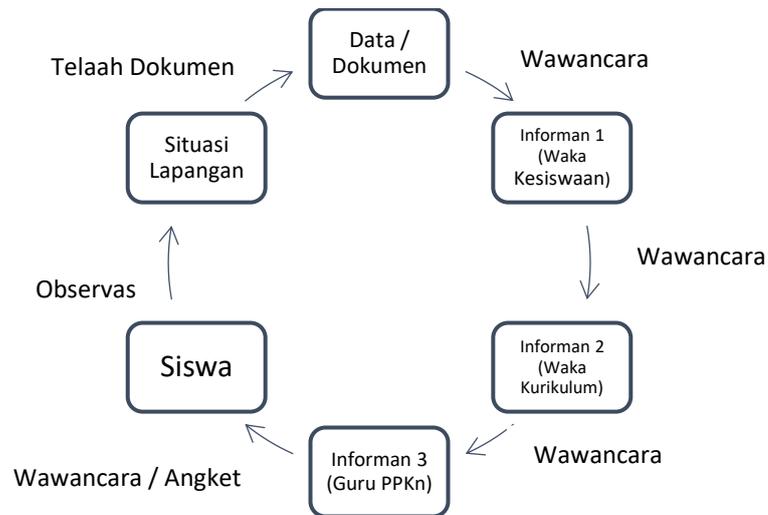
d. Pengambilan Kesimpulan

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan merupakan upaya untuk mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Kesimpulan ini disusun dalam bentuk penyajian singkat dan mudah dipahami dengan mengacu kepada tujuan penelitian. Penyajian data dan penarikan kesimpulan (verifikasi) menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang terkait (Bungin, 2003:70). Data yang telah dianalisis kemudian diambil intisarinnya sesuai dengan fakta di lapangan dan dirangkai dengan kalimat dalam menjawab pertanyaan penelitian.

e. Uji Keabsahan Data Kualitatif

Demi mendapat data yang absah maka dalam proses analisis data diatas dilakukan proses telaah data. Proses telaah dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik triangulasi sumber tujuannya yaitu untuk memperoleh keabsahan data yang objektif. Menurut Sugiyono (2017: 191) triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Beberapa sumber dalam penelitian ini meliputi dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto melalui teknik wawancara, observasi yang didukung dengan studi dokumentasi.

Triangulasi dengan sumber dalam penelitian ini dicapai dengan langkah-langkah berikut. Pertama, membandingkan data hasil pengamatan tentang penerapan pendidikan antikorupsi baik secara program kurikuler (PPKn) maupun kegiatan ekstrakurikuler serta aktivitas siswa dalam mengamalkan nilai-nilai antikorupsi dengan data hasil wawancara. Dan, kedua, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mata pelajaran PPKn yang berkaitan dengan penerapan pendidikan antikorupsi secara program kurikuler.



Gambar 2. Alur Uji Keabsahan Data Melalui Triangulasi Sumber

2. Teknik Analisis Data Kuantitatif

Teknik analisis data kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan metode statistik deskriptif, yaitu dengan mendeskripsikan dan memaknai data dari masing-masing variabel serta komponennya. Digunakannya analisis deskriptif tujuannya agar dalam melakukan analisis data yang telah terkumpul mudah untuk mendeskripsikan dan menggambarkannya. Penyajian hasil data yang telah dianalisis dengan teknik deskriptif berupa tabel frekuensi dan persentase yang didapat dari hasil penelitian.

Ada beberapa langkah yang dilakukan dalam menganalisis data yang telah terkumpul, Pertama, penskoran jawaban responden. Kedua, menjumlahkan skor total masing-masing komponen. Dan ketiga, mengelompokkan skor yang didapat dari responden berdasarkan tingkat kecenderungan. Statistik deskriptif digunakan untuk mengartikan skor yang dijadikan acuan pada posisi relatif skor dalam suatu kelompok yang terlebih dahulu telah dibatasi. Dengan menggunakan bantuan program Microsoft Excel, Statistik, dan melalui interpretasi dan distribusi data

kelompok pada umumnya dapat diketahui banyaknya subjek (n) dalam kelompok, nilai rerata (M), modus (Mo), median (Me), standar deviasi (SD), skor minimum (X_{\min}), skor maksimum (X_{\max}), serta *range* antara skor minimum dan maksimum. Berikut tabel yang digunakan untuk teknik penilaian dan kriteria untuk perilaku antikorupsi Mardapi (2008: 123).

Tabel 9. Konversi Skor Perilaku ke Kategori

| No. | Skor | Kategori |
|-----|--------------------------------------|--------------------|
| 1. | $X \geq \bar{X} + 1.SBx$ | Sangat baik |
| 2. | $\bar{X} + 1.SBx > X \geq \bar{X}$ | Baik |
| 3. | $\bar{X} > X \geq (\bar{X} - 1.SBx)$ | Kurang baik |
| 4. | $X < (\bar{X} - 1.SBx)$ | Sangat kurang baik |

Sedangkan untuk persepsi antikorupsi menggunakan teknik penilaian dan kriteria berikut (Azwar, 2016: 155).

Tabel 10. Konversi Skor Persepsi ke Kategori

| No. | Interval Skor | Kategori |
|-----|----------------------|------------------|
| 1. | $T > T \text{ Mean}$ | Persepsi Positif |
| 2. | $T < T \text{ Mean}$ | Persepsi Negatif |

Rerata dan simpangan deviasi yang digunakan adalah rerata dan simpangan deviasi ideal yang diperoleh dengan membagi dua rentangan ideal dan menambahkan dengan nilai minimum ideal. Data yang telah diolah kemudian disajikan. Penyajian data dalam penelitian ini dengan menggunakan tabel dan grafik. Bentuk penyajian tersebut digunakan untuk mendeskripsikan pengukuran persepsi dan perilaku antikorupsi (PAK), serta ciri-ciri pribadi berintegritas siswa.